

Peran toleransi, pluralisme, dan multikulturalisme dalam memperkuat identitas nasional di Indonesia

Salsabilla Lyrabiha

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: biillalyraa@gmail.com

Kata Kunci:

Toleransi; pluralismo;
multikulturalisme; identitas
nasional; keberagaman.

Keywords:

Tolerance; pluralism;
multiculturalism; national
identity; diversity.

ABSTRAK

Negara Indonesia dikenal dengan keragaman yang sangat melimpah, yang mencakup berbagai suku, agama, ras, dan budaya. Hal ini menjadikan nilai-nilai seperti toleransi, pluralisme, dan multikulturalisme sangat penting dalam interaksi sosial dan kehidupan berbangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara toleransi, pluralisme, multikulturalisme, dan identitas nasional, serta pentingnya dalam hal ini mempertahankan kesatuan serta integritas bangsa Indonesia. Dalam studi ini, metode yang diterapkan adalah analisis pustaka, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis, termasuk buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik yang dikaji. Temuan dari kajian mengindikasikan bahwa toleransi, pluralisme, multikulturalisme, dan identitas nasional saling terkait satu sama lain. Toleransi berfungsi sebagai sikap awal dalam menghargai perbedaan, pluralisme menyadari bahwa keberagaman adalah fakta sosial, multikulturalisme mampu mengelola perbedaan dengan baik, identitas nasional berfungsi untuk menyatukan semua aspek tersebut. Simbol-simbol nasional seperti Pancasila, Bahasa Indonesia, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadi dasar persatuan bangsa di tengah keberagaman yang ada. Namun demikian, pluralisme dan multikulturalisme juga membawatan tantangan yang berpotensi menimbulkan konflik akibat fanatisme dan perbedaan identitas. Dalam pandangan Islam, toleransi didasarkan pada prinsip tasamuh, ajaran Al-Qur'an, serta teladan dari Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keberagaman secara berkelanjutan sangat penting untuk mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang harmonis, adil, dan bersatu.

ABSTRACT

Indonesia is known for its immense diversity, encompassing various ethnicities, religions, races, and culture. This makes values such as tolerance, pluralism, and multiculturalism crucial in social interactions and national life. This research aims to explore the relationship between tolerance, pluralism, multiculturalism, and national identity, and their importance in maintaining the unity and integrity of the Indonesian nation. The study employed a literature analysis method, in which the researcher collected and analyzed various written sources, including books, journals, articles, and official documents relevant to the topic under study. The study's findings indicate that tolerance, pluralism, multiculturalism, and national identity are interrelated. Tolerance serves as a starting point for respecting differences, pluralism recognizes that diversity is a social fact, multiculturalism effectively manages differences, and national identity serves to unite all these aspects. National symbols such as Pancasila, the Indonesian language, and the motto "Bhinneka Tunggal Ika" (Unity in Diversity) serve as the foundation for national unity amidst this diversity. However, pluralism and multiculturalism also bring challenges that have the potential to cause conflict due to fanaticism and differences in identity. In Islam, tolerance is based on the principle of tasamuh (balance), the teachings of the Quran, and the example of the Prophet Muhammad (peace be upon him). Therefore, understanding and practicing the values of diversity on an ongoing basis is crucial for realizing a harmonious, just, and united Indonesian society.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman, mulai dari suku, agama, ras, hingga budaya. Keberagaman ini menjadi elemen penting dalam identitas nasional negara. Identitas nasional tidak hanya tercermin melalui simbol negara, tetapi juga melalui sikap persatuan serta penghargaan terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, toleransi, pluralisme, dan multikulturalisme memainkan peran krusial dalam mempertahankan keharmonisan masyarakat.

Toleransi adalah tentang saling menghargai perbedaan, pluralisme mengarahkan kita untuk menerima dan memahami berbagai keberagaman, sedangkan multikulturalisme menekankan bahwa perbedaan dalam budaya merupakan aset yang harus dilestarikan. Ketiga konsep ini berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, damai, dan penuh saling menghargai, sekaligus memperkuat persatuan bangsa. Namun, masih terdapat tantangan seperti sikap intoleran dan dampak globalisasi yang dapat merusak nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengedepankan sikap toleransi, memahami keberagaman, dan menghargai perbedaan agar persatuan dan integritas bangsa Indonesia tetap terjaga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi. Sumber-sumber ini dimanfaatkan untuk lebih memahami toleransi, pluralisme, multikulturalisme, serta hubungannya dengan identitas nasional di Indonesia.

Pembahasan

Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan tersebut bisa berupa agama, suku, budaya, bahasa, maupun pendapat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti hidup berdampingan dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda. Karena itu, sikap toleransi sangat penting agar hubungan antarmasyarakat tetap berjalan dengan baik, damai, dan saling menghormati (Fanani & Aziz, 2023).

Dari sikap toleransi tersebut, muncul pengertian yang lebih luas yaitu pluralisme. Pluralisme mengajarkan bahwa keberagaman adalah suatu kenyataan yang harus diterima dalam kehidupan sosial dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, semua kelompok harus saling menghormati dan memiliki hak yang setara. Tidak boleh ada kelompok yang menganggap dirinya lebih unggul daripada yang lain. Dengan pluralisme, masyarakat bisa hidup berdampingan dengan lebih asli dan seimbang (Santoso et al., 2022).

Selanjutnya, konsep pluralisme berkembang menjadi multikulturalisme. Sementara pluralisme hanya mengakui adanya perbedaan, multikulturalisme lebih menekankan pada cara untuk mengelola perbedaan tersebut secara efektif. Dalam masyarakat multikultural, setiap budaya dihargai dan diperlakukan dengan setara. Setiap individu diajak untuk saling memahami, berdialog, dan bekerja sama, meskipun

berlatar belakang berbeda. Dengan cara ini, keberagaman tidak menjadi hambatan, melainkan menjadi sumber daya bersama (Prasetiawati, 2017).

Semua nilai tersebut kemudian diperkuat oleh identitas nasional. Identitas nasional merupakan ciri khas bangsa yang membedakan Indonesia dari negara lain. Identitas ini dibentuk oleh nilai-nilai budaya, sejarah, serta pengalaman bersama masyarakat (Lintang & Najicha, 2022). Dalam buku yang digunakan, dijelaskan bahwa identitas nasional berfungsi sebagai alat pemersatu dan fondasi dalam kehidupan bernegara. Contohnya adalah Pancasila, Bahasa Indonesia, bendera merah putih, dan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang menjadi simbol pemersatu bangsa (Faslah, 2024).

Dengan demikian, toleransi, pluralisme, multikulturalisme, dan identitas nasional saling berhubungan satu sama lain. Toleransi merupakan sikap dasar, pluralisme mengakui keberagaman, multikulturalisme mengelola perbedaan, dan identitas nasional menjadi pengikat dari semuanya. Jika keempat elemen ini dipahami dan diterapkan dengan baik, masyarakat Indonesia akan dapat hidup rukun, mempertahankan persatuan, dan tetap kokoh meskipun memiliki banyak perbedaan (Dewata et al., 2025).

Urgensi pluralisme dan multikulturalisme dalam bermasyarakat dan bernegara

Dalam konteks bernegara, pluralisme dan multikulturalisme menjadi fondasi untuk menciptakan keadilan sosial. Negara harus mampu memberikan perlindungan kepada seluruh warganya tanpa membedakan latar belakang mereka. Sikap adil dan non-diskriminatif sangat penting agar seluruh Masyarakat merasa dihargai dan memiliki hak yang setara sebagai warga negara (Herawati et al., 2021).

Dengan demikian, pluralisme dan multikulturalisme memiliki peran yang esensial dalam mempertahankan persatuan bangsa. Kedua nilai ini membantu menciptakan kehidupan yang adil, damai, dan harmonis. Jika nilai-nilai ini tidak di implementasikan, maka keberagaman yang ada justru bisa memicu konflik dan perpecahan dalam masyarakat (Herawati et al., 2021).

Manfaat dan problematika Pluralisme dan multikulturalisme

Pluralisme dan multikulturalisme memiliki banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat yang beragam seperti di Indonesia. Salah satu manfaatnya yang paling signifikan adalah terciptanya kehidupan yang seimbang, dimana masyarakat bisa hidup berdampingan meski terdapat perbedaan dalam agama, budaya, dan latar belakang. Dalam prinsip pluralisme, segala perbedaan diakui dan dihargai, memungkinkan masyarakat untuk belajar saling memahami dan tidak memaksakan kehendak orang lain (Sumbulah & Nurjanah, 2013).

Namun, di balik manfaatnya, pluralisme dan multikulturalisme juga memiliki berbagai problematika. Salah satu masalah utama adalah timbulnya konflik akibat adanya perbedaan identitas, seperti agama, suku, budaya. Perbedaan ini sering kali mengakibatkan sikap fanatisme yang berlebihan serta merasa selalu benar, yang kemudian dapat memicu konflik sosial dalam masyarakat.

Dengan demikian, pluralisme dan multikulturalisme memiliki dua sisi, yakni sebagai kekuatan sekaligus tantangan. Di satu pihak, keduanya dapat menghasilkan kehidupan

yang damai dan harmonis. Namun, di lain pihak, jika tidak dipahami dengan baik, dapat memunculkan konflik dan perpecahan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memastikan bahwa keberagaman yang ada bisa menjadi kekuatan, bukan sumber masalah dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Toleransi beragama dalam masyarakat multikultural

Toleransi beragama dalam masyarakat multikultural merupakan sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan keyakinan yang ada di tengah kehidupan sosial. Sikap toleransi tidak berarti mencampurkan ajaran agama, tetapi lebih kepada menghormati hak setiap orang untuk menjalankan keyakinannya masing-masing tanpa adanya diskriminasi maupun konflik.

Dalam aktivitas sehari-hari, toleransi beragama berperan dalam memelihara kedamaian antar agama. Masyarakat yang mengedepankan toleransi cenderung lebih mudah untuk bekerja sama dan hidup rukun meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. Selain itu, interaksi antar pemeluk agama dalam masyarakat multikultural tidak berlangsung stabil dan bisa berubah-ubah berdasarkan situasi sosial yang ada. Hubungan antara kelompok seringkali berjalan harmonis, tetapi bisa juga muncul ketegangan jika situasi tidak mendukung. Ini menunjukkan bahwa toleransi perlu dijaga melalui hubungan sosial yang baik dan saling menghormati di antara kelompok agama.

Dengan demikian, toleransi beragama memegang peranan yang sangat krusial dalam masyarakat multikultural. Toleransi berkontribusi pada terciptanya kehidupan damai, memperkuat persatuan, dan mencegah terjadinya konflik. Oleh karena itu, sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan harus senantiasa ditanamkan dalam keseharian agar keragaman menjadi sumber kekuatan, bukan pemicu perpecahan.

Landasan hidup toleran dalam Islam

Landasan hidup toleran dalam Islam berakar dari konsep tasamuh, yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan antar manusia. Dalam Islam, perbedaan itu dianggap sebagai hal yang wajar dan sudah menjadi bagian dari ketentuan Tuhan. Karena itu, tidak boleh ada paksaan dalam urusan agama. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti pada QS. Al-Baqarah ayat 256 yang menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Selain itu, Islam juga mengajarkan untuk tetap menjalin hubungan baik dengan orang lain walaupun berbeda keyakinan. Sikap ini penting supaya kehidupan di masyarakat bisa berjalan dengan damai dan rukun.

Selain dari Al-Qur'an, sikap toleransi juga bisa dilihat dari contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam kehidupannya, Nabi menunjukkan sikap menghormati orang yang berbeda agama dan tetap menjalin hubungan sosial yang baik dengan mereka. Salah satu contohnya adalah piagam Madinah, yang mengatur bagaimana masyarakat berbeda bisa hidup bersama secara damai. Islam juga mengajarkan nilai keadilan dan keseimbangan wasathiyyah, yang artinya kita harus bersikap adil kepada siapa saja tanpa membedakan. Dari sini bisa dipahami bahwa toleransi dalam Islam bukan hanya teori, tapi benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta suasana yang aman dan saling menghargai.

Potret dan tantangan Pluralisme dan multikulturalisme di Indonesia

Indonesia adalah sebuah negara yang kaya akan keragaman, termasuk dalam hal suku, agama, bahasa, budaya, tradisi. Keberagaman ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang menghargai nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme. Pluralisme mencerminkan sikap menerima serta menghargai perbedaan yang ada di dalam Masyarakat, sedangkan multikulturalisme adalah cara hidup harmonis di tengah perbedaan budaya sambil tetap saling menghormati. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai ini dapat terlihat dari masyarakat yang hidup berdampingan meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Contohnya dapat dilihat dalam kegiatan gotong royong, kolaborasi antarwarga, dan sikap saling menghargai di antara penganut agama yang berbeda. Keberagaman ini menjadi salah satu kekuatan utama bagi bangsa Indonesia.

Selain menjadi kekuatan bangsa, pluralisme dan multikulturalisme juga muncul dalam dunia pendidikan serta interaksi sosial. Banyak sekolah maupun perguruan tinggi mulai menerapkan pendidikan multikultural untuk menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sejak dini. Kehidupan masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada dasarnya mampu hidup berdampingan secara damai. Nilai gotong royong dan musyawarah juga menjadi bagian penting dalam menjaga hubungan sosial di tengah keberagaman tersebut. Sikap saling menghargai ini penting untuk memperkuat persatuan nasional serta mengurangi potensi konflik sosial.

Namun demikian, pluralisme dan multikulturalisme di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu masalah yang sering muncul adalah perselisihan yang disebabkan oleh perbedaan suku, agama, ras, dan kelompok. Selain itu, media sosial seringkali digunakan untuk menyebarkan berita palsu, ujaran kebencian, dan provokasi yang dapat mengganggu kesatuan masyarakat. Sikap fanatik berlebihan, diskriminasi, dan ketimpangan sosial juga bisa memicu perpecahan. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk menanamkan sikap toleransi dan penghargaan kepada sesama masih harus dilanjutkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Mas'ud et al., 2025).

Tantangan lain muncul dari pengaruh globalisasi yang membuat sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi kurang peduli terhadap budaya lokal. Budaya dari luar yang mudah diakses melalui internet sering kali memengaruhi cara hidup masyarakat sehingga rasa kebersamaan dan kecintaan terhadap budaya sendiri sedikit demi sedikit memudar. Oleh karena itu, penting bagi keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk terus menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemeliharaan persatuan bangsa. Dengan sikap saling menghormati dan menerima keragaman, pluralisme dan multikulturalisme dapat tetap menjadi landasan utama dalam menjaga keutuhan Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa toleransi, pluralisme, multikulturalisme, dan identitas nasional merupakan hal yang saling berkaitan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Toleransi menjadi sikap penting agar setiap orang bisa saling menghargai

perbedaan. Pluralisme menunjukkan bahwa keberagaman adalah kenyataan yang ada di masyarakat, sedangkan multikulturalisme mengajarkan bagaimana perbedaan tersebut dapat hidup berdampingan dengan baik. Identitas nasional seperti Pancasila, Bahasa Indonesia, dan semboyan Bhineka Tunggal Ika menjadi pemersatu di tengah banyaknya suku, budaya dan agama di Indonesia. Keberagaman ini sebenarnya menjadi kekuatan bangsa, tetapi juga dapat menimbulkan masalah seperti fanatisme, konflik sosial, dan pengaruh negative globalisasi jika tidak dijaga dengan baik. Dalam Islam, sikap toleransi juga sangat ditekankan melalui konsep tasamuh, ajaran Al-Qur'an, serta contoh dari Nabi Muhammad SAW yang selalu menghargai dan berperilaku adil kepada sesama manusia meskipun berbeda.

Sebagai saran, pertama, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menanamkan nilai toleransi, pluralisme, dan multikulturalisme sejak dini melalui pendidikan yang lebih inklusif dan dekat dengan budaya lokal agar generasi muda terbiasa menghargai perbedaan. Kedua, masyarakat perlu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keberagaman melalui dialog antaragama, kegiatan budaya, dan forum diskusi supaya sikap fanatisme dan konflik sosial dapat dicegah. Ketiga, pemerintah harus bersikap adil dan menolak segala bentuk diskriminasi dalam kebijakan publik agar semua masyarakat merasa aman dan diperlakukan sama. Keempat, generasi penerus perlu di dorong lebih aktif untuk mengenali dan mencintai budaya setempat, agar tidak mudah terpengaruh oleh arus globalisasi yang dapat mengurangi rasa solidaritas dan kebanggaan terhadap identitas bangsa.

Daftar Pustaka

- Dewata, A., Bagaskara, G., Muttaqin, D., Salam, A., Fauzan, A., Khasanah, U., & Sadari, S. (2025). Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Implementasi Toleransi. *Moderation | Journal of Islamic Studies Review*, 5, 1–10.
- Fanani, A., & Aziz, R. (2023). Pengembangan toleransi beragama siswa melalui aktivitas pembelajaran di kelas dengan metode komunikatif. *Jurnal Penelitian*, 17(1), 61–80. <https://repository.uin-malang.ac.id/15514/>
- Faslah, R. (with Faslah, R.). (2024). *Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Herawati, E., Ningtias, R. K., & Habibie, M. R. (2021). Relevansi Pendidikan Multikulturalisme Nabi Muhammad dalam Konteks Keindonesiaan: Spirit Profetik dalam Mengelola Keragaman di Basis Masyarakat Multikultural. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 1–42.
- Lintang, F., & Najicha, F. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11, 79–85.
- Mas'ud, F., Benu, A., Loo, W. R., Angul, K. D., Bria, E. A., Soemowinoto, S. R., & Nafa, A. S. (2025). Multikulturalisme di Indonesia: Analisis Toleransi dan Konflik Sosial Dalam Masyarakat Beragam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 280–292. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.40005>

- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1, 272. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>
- Santoso, J., Sarono, T., Sutrisno, S., & Putrawan, B. (2022). Moderasi Beragama di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi dan Pluralitas di Indonesia. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4, 324–338. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i2.167>
- Sumbulah, U., & Nurjanah, N. (2013). *Pluralisme agama: Makna dan lokalitas pola kerukunan antarumat beragama*. UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/711/>